

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sangat penting untuk melakukan interaksi antar individu. “Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.” (Depdiknas, 2005, hlm.18). Dari kutipan tersebut dapat dinyatakan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dalam rangka menyampaikan suatu ide, pesan, maksud dan pendapat seseorang kepada orang lain.

Di era globalisasi saat ini, bahasa Inggris sangat penting dan menjadi suatu kebutuhan untuk dipelajari. Karena, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh bangsa-bangsa di dunia untuk berkomunikasi. Untuk berkomunikasi dengan baik, diperlukan keterampilan berbicara yang baik. Maka dari itu, menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan modal awal dalam kesuksesan untuk menyambut era globalisasi. Dengan mempelajari bahasa Inggris, siswa diharapkan dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan BNSP (2006, hlm.47) salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yaitu bahasa Inggris yang merupakan sebuah alat komunikasi yang bersifat global. Dari proses komunikasi tersebut tentu terdapat empat kegiatan yang berbeda yang menunjang satu sama lain, yaitu empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), menulis (*writing*) dan membaca (*reading*).

Dari keempat keterampilan bahasa tersebut, saat ini keterampilan berbicara menjadi perhatian utama. Siswa kurang memiliki kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Inggris di depan umum baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, guru sekolah dasar seharusnya dapat memadukan keempat keterampilan bahasa Inggris tersebut dengan baik sehingga tidak hanya menulis

dan mendengarkan saja yang disampaikan, tetapi siswa juga harus bisa tampil di depan kelas tanpa rasa malu dan takut yaitu melalui keterampilan membaca dan berbicara. Hal ini akan membuat siswa belajar secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah.

Studi pendahuluan dan observasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di kelas III SDN Cieunteung 2 Kota Tasikmalaya pada hari Sabtu, 12 Februari 2014, sebagian besar siswa sangat tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris. Namun, siswa merasa sering cepat bosan dan jenuh ketika belajar bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan siswa hanya menyimak, menulis, dan mengucap ulang apa yang disampaikan guru. Kegiatan yang dilakukan adalah guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan. Siswa mengeksplorasi pengetahuannya kemudian guru menuliskan kosakata bahasa Inggris yang disebutkan siswa di papan tulis. Guru menambahkan kosakata dan menyebutkan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, selanjutnya siswa mengucap ulang kosakata yang diucapkan guru. Guru memberikan contoh kalimat sederhana untuk dihafalkan oleh siswa dalam kegiatan berbicara (*speaking*). Dalam kegiatan pembelajaran, guru memadukan aspek keterampilan bahasa secara seimbang antara keterampilan menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), dan berbicara (*speaking*). Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru jarang menggunakan variasi dalam pembelajaran seperti permainan, bernyanyi, menggunakan video dan lainnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi ketika mengajar bahasa Inggris di kelas tersebut adalah ketika mengajarkan *speaking*. Siswa sering mengucapkan kata dalam bahasa Inggris sesuai dengan ejaan dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki keterbatasan kosakata serta siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris di lingkungan sekolah maupun rumah. Kurangnya kesempatan tersebut membuat siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Dengan adanya permasalahan tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang telah direncanakan tidak akan tercapai. Siswa akan sulit untuk bersaing secara internasional karena siswa tidak terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Siswa juga menganggap bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit karena dalam proses pembelajaran siswa cenderung cepat bosan. Hal tersebut mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa Inggris di tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran yang dilakukan tidak menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bisa menerima materi pembelajaran secara optimal.

Jika terdapat permasalahan, tentu harus ada solusi untuk mengarasi permasalahan tersebut. Guru memerlukan suatu inovasi dalam pendekatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak bersifat konvensional. Menurut Mubiar (dalam Nuraeni dkk 2013 : 2), 'Pendekatan konvensional yang dilakukan kebanyakan pendidik pada saat ini cenderung menekankan pada pola kerja otak kiri saja. Padahal potensi otak manusia sangatlah besar. Pembelajaran akan optimal jika semua potensi otak itu diaktifkan'. Pembelajaran bukan hanya sekedar kegiatan "mentransfer" ilmu dari guru kepada siswa. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan kutipan teori tersebut, untuk menciptakan suatu pembelajaran yang harmonis dan efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, peneliti tertarik untuk menggunakan metode *ESA (Engage, Study, Activate)* dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh Jeremy Harmer pada tahun 1998. Harmer (1998) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, *ESA* diibaratkan seperti sebuah sistem komputer di mana semuanya saling berhubungan. Dengan menggunakan metode ini, siswa akan bisa mengembangkan dan menggunakan pengetahuan bahasa yang dimilikinya karena metode ini menuntut siswa untuk berbicara aktif dan guru hanya berperan sebagai aktivator .

Untuk itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Metode *ESA (Engage, Study, Activate)* terhadap Keterampilan Berbicara dalam

Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar”. Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui seberapa besar pengaruh metode *ESA (Engage, Study, Activate)* terhadap pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar untuk selanjutnya dapat dijadikan gambaran atau acuan untuk perbaikan pembelajaran bahasa Inggris di masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Terdapat permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di SDN Cieunteung 2 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, yaitu kurangnya kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran agar menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini tentu berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran terasa kurang aktif dan menyenangkan. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara akan berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi atau berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif sehingga mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa dan membuat pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menarik dan bermakna. Jika pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru menarik dan bermakna bagi siswa, serta kebanyakan siswa menyenangi pelajaran tersebut diharapkan anggapan bahwa pelajaran Bahasa Inggris itu adalah pelajaran yang sulit akan hilang dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima konsep saja, akan tetapi siswa juga dapat memahami dan mengaplikasikan konsep yang telah diterima melalui pengalaman belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka teridentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris kurang kreatif dan efektif

2. Keterampilan berbicara siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris masih kurang

C. Rumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari latar belakang, maka rumusan masalah umum yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh metode *ESA (Engaged, Study, Activate)* terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris?”. Pembahasan rumusan permasalahannya sebagai berikut :

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *ESA (Engaged, Study, Activate)* di kelas IIIA SDN Cieunteung 2 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode bukan *ESA (Engaged, Study, Activate)* di kelas IIIB SDN Cieunteung 2 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar pada keterampilan berbicara siswa di kelas IIIA dan IIIB SDN Cieunteung 2 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *ESA (Engaged, Study, Activate)* di kelas IIIA SDN Cieunteung 2 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya
2. Mengetahui kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode bukan *ESA (Engaged, Study, Activate)* di kelas IIIB SDN Cieunteung 2 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya

3. Mengetahui perbedaan hasil belajar pada keterampilan berbicara siswa di kelas IIIA dan IIIB SDN Cieunteung 2 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan kegiatan apapun, tentunya kita ingin memiliki manfaat atau faedah, baik untuk kita sendiri atau untuk orang lain. Begitupula dengan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai metode pembelajaran lain, khususnya metode pembelajaran *ESA (Engaged, Study, Activate)* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat yang dapat diambil oleh siswa antara lain :

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan metode *ESA (Engaged, Study, Activate)*;
- 2) Memudahkan siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara di depan kelas;
- 3) Memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran Bahasa Inggris;
- 4) Membantu siswa untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris mereka.

b. Bagi guru

Manfaat yang dapat diambil oleh guru yaitu :

- 1) Memberikan pengalaman kepada guru maupun calon guru dalam merancang penggunaan metode *ESA (Engaged, Study, Activate)* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris;

- 2) Menambah variasi metode dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar;
- 3) Memperoleh wawasan dan pengetahuan baru mengenai metode-metode pembelajaran lain.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah antara lain :

- 1) Memberikan sumbangan pikiran bagi sekolah untuk menentukan rencana pembelajaran yang efektif dalam menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- 2) Menambah wawasan tentang bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi.

BAB I Pendahuluan

Bab I skripsi berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

a. Latar Belakang Penelitian

Bagian ini dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu diteliti, dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut, baik dari sisi teoritis maupun praktis.

b. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Dengan mengidentifikasi masalah, penulis dapat menentukan batasan permasalahan sehingga dapat terjadi pemfokusan teori dan variabel serta kaitan antar variabel yang diteliti.

c. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah ini dapat dibuat setelah diidentifikasinya masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti, dan kaitan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hal yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Oleh karena itu, rumusan tujuan harus selaras dengan rumusan masalah dan harus mencerminkan proses penelitiannya.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa dilihat dari salah satu atau beberapa aspek diantaranya manfaat dari segi teori, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi praktik, dan manfaat dari segi isu serta aksi sosial.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis.

Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antarvariabel penelitian.

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau submasalah yang diteliti. Hipotesis dijabarkan dari landasan teoritis dan atau tinjauan pustaka.

BAB III: Metode Penelitian

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, diantaranya lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini terdiri atas dua hal utama, yakni:

- a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian;

b. Pembahasan atau analisis temuan

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara simpulan, yakni dengan cara butir demi butir, atau dengan cara uraian padat.